



Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Abdul Jalal M.Suna¹, Melizubaida Mahmud², Sudirman³,
Roy Hasiru⁴, Imam Prawiranegara Gani⁵

¹⁻⁵Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo 96128

Korespondensi penulis: jalalsuna34@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of teacher teaching skills on student learning outcomes in integrated social studies subjects at SMP Negeri 4 Batuda'a Pantai, Gorontalo Regency. The research approach used in this study is a Quantitative approach using Descriptive research method. The results showed that there was a Positive ($5.376 > 2.004$) and Significant ($0.000 < 0.005$) Influence between Teacher Teaching Skills on Student Learning Outcomes in Integrated Social Studies Subjects at SMP Negeri 4 Batuda'a Pantai Gorontalo Regency. The coefficient of determination from the previously obtained regression model is 0.344, this value means that 34.4% of the variability in student learning outcomes can be explained by the teaching skills of teachers in integrated social studies subjects at SMP Negeri 4 Batuda'a Pantai. In other words, the better the teacher's skills in managing the learning process, such as explaining material, guiding discussions, providing reinforcement, and managing the class, the higher the possibility of students achieving optimal learning outcomes.*

Keywords : *Production Cost, Selling Price, Revenue.*

Abstrak. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 4 Batuda'a Pantai Kabupaten Gorontalo. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Positif ($5,376 > 2,004$) dan Signifikan ($0,000 < 0,005$) antara Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 4 Batuda'a Pantai Kabupaten Gorontalo. Nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0,344, nilai ini berarti bahwa sebesar 34,4% variabilitas Hasil Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh Keterampilan Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Batuda'a Pantai. Dengan kata lain, semakin baik keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran, seperti menjelaskan materi, membimbing diskusi, memberikan penguatan, dan mengelola kelas, maka semakin tinggi pula kemungkinan siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Jual, Pendapatan.

1. LATAR BELAKANG

Hasil belajar merupakan penilaian terhadap pencapaian seseorang dalam proses pendidikan. Seperti yang ditegaskan oleh Ilham (2019), proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada hasil belajar seringkali dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu hasil kognitif dan non-kognitif. Hasil kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan atau kemampuan berpikir, seperti pemahaman konsep, penerapan teori, dan penyelesaian masalah. Sementara itu, hasil non-kognitif meliputi perkembangan keterampilan sosial, sikap, dan nilai-nilai yang mendukung kemampuan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Kedua aspek ini saling melengkapi dan harus dipertimbangkan secara holistik dalam penilaian hasil belajar.

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Tolingguhu et al., 2024). Lain halnya diungkapkan oleh Nusi et al. (2024), hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya mencakup pemahaman intelektual, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan praktis yang diterima dan diaplikasikan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Sebagai perwujudan keberhasilan belajar yang sesungguhnya, guru harus memiliki penguasaan keterampilan mengajar yang baik. Keterampilan mengajar yang baik mencakup berbagai aspek, mulai dari Keterampilan Bertanya, Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan Menggunakan Variasi, Keterampilan Memberikan Penguatan, Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran, Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan, Keterampilan Mengelola Kelas, dan Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil. Seperti yang diungkapkan oleh Damanik et al. (2021) bahwa Kemampuan dasar mengajar adalah kemampuan-kemampuan yang lazim dipahami, dikuasai dan diterapkan seorang guru pada setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik. Kemampuan yang dimaksud merupakan dasar-dasar yang bersifat "*sine qua non*" (unsur yang sangat diperlukan dan penting) untuk diterapkan guru setiap kali melakukan aktivitas mengajarnya. Dengan demikian, penguasaan keterampilan dasar ini menjadi fondasi yang esensial bagi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar mengajar tidak hanya sekedar keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang cara berinteraksi dengan siswa, mengelola kelas, serta merancang pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk menyusun rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur, mengimplementasikan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa, serta menyesuaikan pendekatan pengajaran berdasarkan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan dasar ini sangat krusial, karena menjadi landasan bagi guru untuk memberikan pembelajaran

yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa penguasaan kemampuan dasar mengajar, keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan akan sangat sulit tercapai. penjual menentukan harga jual yang rendah hal ini dapat menyebabkan kerugian karena biaya produksi yang dikeluarkan tidak dapat ditutupi dengan maksimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh individu setelah melalui proses pembelajaran. Ini mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai akibat dari pengalaman belajar. Sejalan dengan pendapat (Subakti, 2021) bahwa Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar (Panjaitan, 2021). Sedangkan menurut Tonge et al. (2023), hasil belajar adalah salah satu yang diperlukan guru untuk menilai potensi yang dimiliki masing-masing, karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal akademik ataupun potensinya yang dapat dicapai.

Adapun yang diungkapkan oleh Yunus (2022) hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut Suprijono dalam Thobroni (2016), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut K.Brahim, hasil belajar dapat diartikan selbagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto, 2013).

Menurut Benjamin S.Bloom (2009) dengan Taxonomi of education objectives yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S.Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu :

- Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.
- Ranah afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah

afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.

- Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Keterampilan Mengajar Guru

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi baru dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa. Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk pembelajaran agar efektif dan efisien.

Keterampilan mengajar adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar disekolah baik secara efektif, efisien dan profesional agar dapat mewujudkan perubahan yang diinginkan oleh peserta didik. Keterampilan dasar mengajar yang baik, seorang guru mampu menciptakan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang akan mendukung proses belajar yang kondusif.

Menurut Koehle (2014), keterampilan mengajar guru adalah suatu kegiatan yang kompleks yang melibatkan banyak macam pengetahuan. Kegiatan pembelajaran didasari pada pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan (*content knowledge*), bagaimana mengajarkan suatu materi (*pedagogical knowledge*), dan pengetahuan tentang penggunaan berbagai teknologi (*technological knowledge*) yang ketiganya mempunyai irisan atau persinggungan untuk dapat mendukung satu sama lainnya (Kurniawan, 2021). Adapun menurut Sardiman (2012) mengatakan bahwa keterampilan guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan transfer of knowledge, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan transfer of values dan “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar”.

Menurut Nurfitriyana (2022) keterampilan mengajar sangat penting untuk dimiliki dan diperoleh guru, karena mencakup bagaimana menyampaikan materi tetapi juga pembentukan sikap, kepribadian, perilaku dan nilai. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Susetyo (2017) setiap guru dapat memahami serta memiliki keterampilan mengajar yang baik demi terwujudnya proses pendidikan yang berkualitas untuk terwujudnya profil kompetensi peserta didik berkarakteristik, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan berkolaborasi, kemampuan kreatifitas dan inovasi serta komunikasi.

Seperti yang di ungkapkan oleh Deporter (2007) dalam Israh et al. (2023) proses keterampilan mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik

antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi emosional. Sedangkan menurut Gres Oktavina (2019) melakukan persiapan atau perencanaan pengajaran adalah tahapan yang sangat penting, karena pada kegiatan persiapan dan perencanaan inilah pelaksanaan pengajaran akan berjalan dengan dengan baik pula.

Terdapat 8 indikator keterampilan mengajar guru, diantaranya (Muhaimin, 2023) :

- **Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**
Membuka pelajaran (*set induction*) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.
- **Keterampilan Menjelaskan**
Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.
- **Keterampilan Mengadakan Variasi**
Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.
- **Keterampilan Bertanya**
Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.
- **Keterampilan Memberikan Penguatan**
Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon bersifat verbal ataupun *non verbal* yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.
- **Keterampilan Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

- **Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif.

- **Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan**

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian kuantitatif bersifat sistematis, objektif, dan menggunakan data berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini digunakan metode survei, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden melalui angket atau kuesioner. Metode survei dipilih karena mampu menjangkau responden dalam jumlah besar serta memberikan data yang relevan dengan variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di sekolah yang diteliti, yaitu sebanyak 57 orang siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan total sampling, karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti seluruhnya.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Regresi linier sederhana dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin melihat sejauh mana pengaruh suatu faktor terhadap hasil belajar siswa. Proses analisis dilakukan dengan menguji

signifikansi hubungan kedua variabel, menentukan besar kontribusi pengaruh, serta memastikan kelayakan model dengan uji t dan uji determinasi (R^2). Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai hubungan antara variabel yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Keterampilan Mengajar Guru (X) dalam penelitian ini sebanyak 30 pernyataan dengan jumlah Sampel Uji Coba sebanyak 15 jumlah responden ($n=15$). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan	Status
1	0.572	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
2	0.747	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
3	0.686	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
4	0.588	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
5	0.623	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
6	0.553	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
7	0.634	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
8	0.600	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
9	0.713	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
10	0.703	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
11	0.602	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
12	0.664	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
13	0.654	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
14	0.661	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
15	0.678	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
16	0.637	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
17	0.490	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
18	0.635	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
19	0.545	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
20	0.717	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
21	0.713	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
22	0.721	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
23	0.518	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
24	0.670	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
25	0.565	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid

26	0.675	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
27	0.721	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
28	0.714	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
29	0.547	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid
30	0.602	0.412	Rhitung>Rtabel	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Hasil pengujian *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach	R _{tabel}	Keterangan	Kriteria
Keterampilan Mengajar Guru (X)	0,947	0,600	Nilai Alpha Cronbach > R _{tabel} .	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Teknik Alpha Cronbach sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas untuk Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X) memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,947. Nilai koefisien Alpha Cronbach tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0,600. Hal ini menunjukan bahwa instrument yang digunakan pada Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X) dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

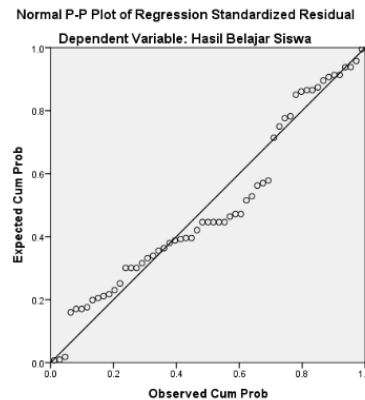
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.60088384
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov Z sebesar 1,077 dengan nilai asymp. Sig (2-tailed) atau probabilitas sebesar 0,197 yang berada di atas 0.05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-P Plot seperti terlihat pada Gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Uji Regresi Secara Parsial

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Keterampilan Mengajar Guru) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Siswa). Hasil pengujian dengan menggunakan bantuan computer software SPSS relase 21.0 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.662	9.866		2.702	.009
Keterampilan Mengajar Guru	.431	.080	.587	5.376	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Sumber : Data Primer diolah, 2025.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk variabel Keterampilan Mengajar Guru adalah sebesar 5,376, untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan.

Dengan menggunakan Tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar $n-k=57-2=55$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,004. Jika dibandingkan dengan nilai-t-hitung yang diperoleh sebesar 5,376. Maka nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian pada Tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 4 Batud'a Pantai Kabupaten Gorontalo.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis besar pengaruh yang ditimbulkan oleh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu yang besarnya berkisar 0%-100%. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model regresi antara Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.344	.333	6.66062

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Dari analisis di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,344, yang berarti bahwa 34,4% variabilitas Hasil Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh variabel Keterampilan Mengajar Guru pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Batud'a Pantai, Kabupaten Gorontalo. Dengan kata lain, semakin baik keterampilan guru dalam mengajar, seperti dalam hal memberikan penjelasan, membimbing diskusi, hingga mengelola kelas, maka semakin besar pula peluang peningkatan hasil belajar siswa. Namun, masih terdapat 65,6% variabilitas lainnya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel ini, seperti motivasi belajar siswa, lingkungan belajar, dukungan orang tua, atau metode pembelajaran yang digunakan. Temuan ini menegaskan bahwa keterampilan guru merupakan faktor penting, namun bukan satu-satunya penentu dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Batud'a Pantai, Kabupaten Gorontalo. Semakin tinggi keterampilan guru dalam merancang materi, menggunakan metode variatif, dan membangun interaksi efektif, maka semakin optimal hasil belajar siswa. Keterampilan ini memengaruhi pemahaman siswa, keterlibatan dalam kelas, serta kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan ujian. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi faktor internal siswa, tetapi juga ditentukan oleh kualitas pengajaran guru. Guru yang terampil dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga mendorong siswa untuk fokus dan aktif. Hasil belajar (variabel Y) diukur melalui nilai Ujian Akhir Semester yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan instrumen tes yang disusun guru sesuai kurikulum. Nilai minimum siswa adalah 70, maksimum 95, rata-rata 79,49, dan standar deviasi 8,15—kategori hasil belajar tergolong sangat baik.

Menurut Amlain et al. (2024), hasil belajar penting untuk mengidentifikasi potensi dan pemahaman siswa, sedangkan Mohamad et al. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Keberhasilan ini tidak lepas dari keterampilan guru dalam merencanakan, menyampaikan materi, serta mengevaluasi siswa secara konstruktif. Nuridin & Jupriyanto (2019) menekankan pentingnya penguasaan materi, pemilihan metode, dan pengelolaan kelas. Fadilah (2023) menambahkan bahwa keterampilan dasar seperti bertanya, memberi penguatan, variasi, menjelaskan, dan membimbing diskusi kelompok sangat menentukan efektivitas pembelajaran.

Data deskriptif menunjukkan rata-rata keterampilan mengajar guru berada pada kategori “baik” dengan skor 4,09. Indikator tertinggi adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran (4,20—sangat baik), yang membantu memfokuskan perhatian siswa dan memperkuat pemahaman. Keterampilan bertanya (4,16), menjelaskan (4,12), mengelola kelas (4,08), mengajar perorangan (4,08), serta indikator lainnya juga berada pada kategori baik. Semua ini berkontribusi terhadap suasana belajar yang efektif, mendorong motivasi, serta meningkatkan pemahaman siswa. Pengujian hipotesis melalui regresi sederhana menunjukkan nilai t hitung sebesar $5,376 > t$ tabel 2,004, sehingga hipotesis diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,344 berarti 34,4% hasil belajar dijelaskan oleh keterampilan mengajar, sedangkan sisanya 65,6% dipengaruhi variabel lain seperti motivasi dan minat belajar. Dengan demikian, keterampilan mengajar guru terbukti memengaruhi hasil belajar secara signifikan.

Hasil ini selaras dengan penelitian Walintukan (2018) yang menunjukkan pengaruh keterampilan mengajar terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Maesaan, dan juga sesuai dengan temuan Nurbaiti & Rijal (2023) di MTs Amaliyah Piasa Ulu dengan nilai t hitung 3,260

$> t$ tabel 2,011. Perbedaan terletak pada lokasi, metode, dan penyajian data statistik, namun ketiganya menyimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, keterampilan pedagogis guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS Terpadu. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi mengajar guru perlu menjadi perhatian utama dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Batuda'a Pantai, Kabupaten Gorontalo. Nilai t -hitung sebesar 5,376 lebih besar dari t -tabel sebesar 2,004, yang berarti hipotesis nol ditolak pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 0,344, yang berarti 34,4% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh keterampilan mengajar guru. Dengan demikian, semakin baik keterampilan guru dalam menyampaikan materi, membimbing diskusi, serta mengelola kelas, maka semakin besar pula peluang peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan dan program pengembangan profesional berkelanjutan. Bagi guru, penting untuk terus meningkatkan kreativitas dan efektivitas dalam proses pembelajaran agar lebih komunikatif dan relevan dengan kehidupan siswa. Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses belajar, termasuk berani bertanya dan terlibat dalam diskusi kelas. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar memasukkan variabel lain seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, fasilitas belajar, dan pemanfaatan teknologi agar penelitian ke depan lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anunu, M. A., Moonti, U., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JEBE: Journal Of Economic And Business Educitonal*, 1(1), 196–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jebe.v1i1.18716>
- Arifin, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pjok Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket Di Kelas Vii-G Semester 1 Smpn 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.53299/Jppi.V3i1.311>

- Anggraeni, R., Nisa, K., & Hasnawati. (2023). Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Journal Of Classroom Action Research*, 5(4), 254–259.
[Http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index](http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index)
- Amlain, F. Y. A., Sudirman, Mahmud, M., Ardiansyah, A., Damiti, F., & Halid, R. M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran The Learning Cell Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dikelas X Ips Ma Muhamadiyah Kabila. *Journal Of Economic And Business Education*, 2(2), 131–153.
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru Dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 95. <https://doi.org/10.17509/Manajerial.V17i1.9767>
- Baruadi, Z., Popoi, I., Mahmud, M., Ahmad, M., & Bahsoan, A. (2025). Keterampilan Menjelaskan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. *Jambura Economic Education Journal*, 7(2), 469–482.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jeej.v7i2.24349>
- Batu, S. W. L., Pangaribuan, J. J., Gaol, R. L., & Silaban, P. J. (2022). *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 5 September 2022 | Issn Cetak : 2580 - 8435 | Issn Online : 2614 - 1337 Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V The Effect Of Teac*. 6(September), 1316–1328.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Umsu Press.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hio_eaaqbaj&oi=fnd&pg=pt9&dq
- Fadilah, L. (2023). Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar: Panduan Untuk Pendidik Yang Efektif. *Berkala Ilmiah Pendidikan Scidac Plus*, 3(2), 80–93.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51214/Bip.V3i2.1091>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Research & Learning In Elementary Education*, 5(1), 151–164.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i1.633>
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.61397/jkpp.V1i1.9>
- Israh, I., Ilato, R., Mahmud, M., Moonti, U., Hasiru, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Ips Terpadu. *Journal Of Economic And Business Education*, 1(2), 225–234.
<https://doi.org/10.37479/Jebe.V1i2.18436>
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>

- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.17509/Jmee.V4i2.9627>
- Lolita, D. (2024). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd Negeri. *Prosiding Seminar Nasional Pssh (Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum)*, 3, 1–15. <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh/article/view/659/540>
- Mohamad, N., Panigoro, M., Gani, I. P., Mahmud, M., Damiti, F., Tambengi, W. M., & Kasim, M. (2024). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Vii A Di Smp Negeri 2 Kota Gorontalo. *Jebe: Journal Of Economic And Business Education*, 2(3), 372–387. <https://doi.org/10.37479/Jebe.V2i3.26096>
- Muhaimin, R. (2023). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sma Babussalam Pekanbaru. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 659–663. <https://doi.org/10.24127/sesiomadika.v2i1.2685>
- Nuridin, N., & Jupriyanto, J. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sd Negeri 04 Loning. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 14–18. <https://doi.org/10.30659/Pendas.6.1.45-51>
- Nusi, C. A., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Mahmud, M., & Sudirman, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu. *Damhil Education Journal*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.37905/Dej.V4i1.2494>
- Nurbaiti, Rijal. (2023). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa. *Jurnal Pendidikan Ips*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/10.32696/jpips.v4i1.2137>
- Panjaitan, N. (2021). *Peran Guru Ips Membentuk Sikap Peduli Sosial Dan Lingkungan Siswa Di Smp Swasta Al-Maksum 2020/2021*.
- Prihandini, K. L., & Panduwina, L. F. (2022). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kepegawaian Di Smk Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13273–13284.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70. <https://doi.org/10.1111/Cgf.13898>
- Sariani, N. K., Hafid, R., Hasiru, R., Ardiansyah, A., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Sma Negeri I Popayato. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8161–8167. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i10.2237>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem. *Jurnal*

Pendidikan Indonesia, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/Japendi.V1i03.33>

- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, R. (2022). Analisis Ketercapaian Dimensi Keterampilan Dasar Mengajar Guru. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 98. <https://doi.org/10.29210/30031618000>
- Theodora, B. D. (2016). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Se-Kota Malang Yang Di Kontrol Dengan Variasi Sumber Belajar. *Journal Of Accounting And Business Education*, 2(4). <https://doi.org/10.26675/Jabe.V2i4.6079>
- Tonge, I., Panigoro, M., Mahmud., Sudirman & Meliyana. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Journal On ...*, 5, 582–592.
- Tolingguhu, K., Panigoro, M., Bahsoan, A., Mahmud, M., & Toralawe, Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu. *Damhil Education Journal*, 4(2), 91–102. <https://doi.org/10.37905/Dej.V4i2.2491>
- Turmuzi, M., & Kurniawan, E. (2021). Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Matematika Ditinjau Dari Technological Pedagogical And Content Knowledge (Tpack) Pada Mata Kuliah Micro Teaching. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2484–2498. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i3.881>
- Undang-Undang Ri No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Utama
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (Jaa)*, 2(1), 1–9.
- Walintukan, R. H. (2018). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Maesaan, Wil. Tompas Baru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(3). <https://ejournal.fekon-unima.ac.id/index.php/JPE/article/view/1397>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/Alfihris.V2i3.843>